

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PENAFSIRAN DAN ANALISIS MAKNA MATĀ' AL-GHURŪR DALAM AL-QUR'AN

A. *Matā' al Ghurūr* Menurut Muffasir

1. Surah Ali Imrân [3] ayat 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِرَ
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”

1) *Munasabah*

Setelah pada ayat sebelumnya Allah ﷻ memberitahukan tentang orang-orang yang kikir dan kekufuran mereka karena mengatakan, “sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya”. Dan sebelum Allah ﷻ memerintahkan orang-orang beriman agar bersabar atas kata-kata mereka yang dapat menyayat hati dengan firman-Nya:

لَتُبْلَوُنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kami sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan darimu. Dan kamu juga sungguh-sungguh akan mendengarkan dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”.

Pada ayat ini Allah ﷻ telah menjelaskan bahwa setiap kepemilikan itu adalah fana dan tidak akan kekal selamanya, karena jarak waktu kehidupan yang dihabiskan di dunia hanyalah sebentar saja. Sedangkan hari kiamat yang notabennya adalah hari pembalasan, kekal abadi selamanya, dan akan datang tanpa diragukan. Kalau memang ada yang merasa ragu biarlah ia menghadapi kiamat kecil terlebih dahulu, yaitu kematian. Karena sebelum hari kiamat terjadi, tidak ada seorang pun atau bahkan seekor binatang pun yang sanggup untuk mencegah kematian.³⁹

2) Penafsiran

a) Tafsir Ibnu Katsir

Allah ﷻ memberitahukan kepada seluruh makhluk-Nya bahwa setiap makhluk itu akan merasakan kematian. Sebagaimana firman-Nya dalam Quran Surah. ar Rahman: 26-27:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ

“Semua yang ada di bumi itu akan binasa. dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.”

Hanya Allah ﷻ yang akan terus hidup, yang tidak akan pernah mati. Seluruh umat manusia akan mengalami kematian, demikian juga dengan para malaikat termasuk malaikat yang memikul ‘Arsy. Yang tetap hidup kekal abadi hanya Rabb yang maha esa dan maha perkasa. Allah ﷻ lah yang akhir, sebagaimana pula Allah ﷻ lah yang awal. Dalam ayat ini terdapat *ta’ziyah* bagi seluruh umat manusia,

³⁹ Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam) Jilid 4, hal. 735

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwasanya tidak akan ada seorang pun yang akan tetap berada di muka bumi sehingga dia mati. Jika waktu yang telah ditetapkannya berakhir dan keberadaan *nuthfah* yang telah ditakdirkan oleh-Nya dari sulbi Adam telah habis, serta semua makhluk-Nya ini telah berakhir, maka Allah ﷻ langsung menjadikan kiamat. Dan selanjutnya Allah ﷻ akan memberikan balasan kepada semua makhluk-Nya sesuai dengan amalnya yang mulia maupun hina, besar maupun yang kecil, banyak maupun sedikit, sehingga tidak ada seorang pun yang dizhaliminya meski hanya sebesar biji sawi.⁴⁰

Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman,

وَأِنَّمَا تُوفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

“Dan sesungguhnya pada hari kiamat saja disempurnakan pahala-Nya”.

Ibnu Abi Hatim mengatakan dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: ketika Rasulullah meninggal dunia, maka ta'ziyah pun berdatangan, mereka di datangi oleh seseorang yang mereka dengar suaranya tetapi tidak terlihat sosoknya, yang berkata: “salam sejahtera untuk kalian semua, wahai ahlul bait, semoga rahmat dan berkah Allah ﷻ senantiasa berlimpah kepada kalian. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat disempurkan saja pahalamu. Sesungguhnya dalam diri Allah ﷻ ada bela sungkawa dari setiap musibah, pengganti dari setiap yang binasa dan penyusul dari sesuatu yang luput. Maka yakinlah dan berharaplah kepada-Nya, karena musibah itu merupakan pahala yang tertangguhkan. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Ja'far bin Muhammad berkata, ayahku memberitahukan kepadaku bahwa Ali

⁴⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2004) Jilid 2, hal. 201-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Abi Thalib berkata: “apakah kalian tahu siapa orang itu? Ia itu adalah Khidir”.⁴¹

Dan firman Allah ﷻ,

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

“Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah ia telah beruntung”

Artinya, barang siapa yang dihindarkan dari api neraka dan diselamatkan darinya serta dimasukkan ke dalam surga, maka ia benar-benar beruntung.⁴²

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: “tempat untuk cemeti di surga lebih baik dari pada di dunia dan seisinya. Bacalah oleh kalian, jika kalian suka, barangsiapa dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka ia sungguh beruntung”.⁴³

Hadits di atas diriwayatkan juga dalam kitab *shahih al Bukhari* dan *shahih Muslim* tidak melalui jalan ini, dan tanpa adanya tambahan tersebut.⁴⁴

Mengenai firman Allah ﷻ,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

Qatadah *rahimahullah* berkata, yaitu kesenangan yang pasti ditinggalkan. *Wallahi*, yang tiada ilah selain Allah ﷻ, dunia itu pasti akan lenyap dari tangan pemiliknya. Jika kalian mampu, maka ambillah dari kesenangan itu untuk ketaatan dan ketakwaan kepada

⁴¹ Ibid, hal. 202.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah ﷻ, sesungguhnya tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan-Nya.⁴⁵

Allah ﷻ sangat merendahkan dan menghinakan kehidupan dunia, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megahan antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak. Yakni, yang dihasilkan oleh hal-hal duniawi bagi penghuninya hanyalah yang disebutkan ini. Karena dunia itu hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, jangan sampai seorang muslim dibuat tertipu atau terpedaya oleh dunia yang bersifat sementara. Seharusnya seorang muslim lebih memprioritaskan kehidupan akhirat yang kekal abadi dari pada kehidupan yang fana.⁴⁶

b) Tafsir al Qurthubi

Untuk ayat ini, terdapat beberapa pembahasan:

Pertama: setelah pada ayat sebelumnya Allah ﷻ memberitahukan tentang orang-orang yang kikir dan kekufuran mereka karena mengatakan, “sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya”. Dan sebelum Allah ﷻ memerintahkan orang-orang beriman agar bersabar atas kata-kata mereka yang dapat menyayat hati dengan firman-Nya:⁴⁷

⁴⁵ Ibid, hal. 203.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, hal. 735

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا
وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kami sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan darimu. Dan kamu juga sungguh-sungguh akan mendengarkan dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”.

Pada ayat ini Allah ﷻ telah menjelaskan bahwa setiap kepemilikan itu adalah fana dan tidak akan kekal selamanya, karena jarak waktu kehidupan yang dihabiskan di dunia hanyalah sebentar saja. Sedangkan hari kiamat yang notabennya adalah hari pembalasan, kekal abadi selamanya, dan akan datang tanpa diragukan. Kalau memang ada yang merasa ragu biarlah ia menghadapi kiamat kecil terlebih dahulu, yaitu kematian. Karena sebelum hari kiamat terjadi, tidak ada seorang pun atau bahkan seekor binatang pun yang sanggup untuk mencegah kematian.⁴⁸

Kedua: jumhur ulama membaca kata *dzaiqatul mauti* dengan menggunakan *idhafah* (*mudhaf wa mudhaf ilaih*), sedangkan al Amasy, yahya dan Abu Ishaq membacanya *dzaiqatul mauta* (menggunakan *tanwin* pada huruf *ta marbuthah*, *manshub* pada kata *al mauta*), karena tidak semua orang telah merasakan kematian.⁴⁹

⁴⁸ Ibid, hal. 736.

⁴⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga: kemudian Allah ﷻ memberitahukan bahwa kematian itu memiliki sebab-sebab dan tanda-tanda, salah satu tanda kematian seorang mukmin dahi yang berkeringat, seperti yang diriwayatkan oleh An Nasa'I dari Buraidah: aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: *"kematian seorang mukmin ditandai dengan keringat pada keningnya"*. Dan kami telah menjelaskan hal ini dalam kitab *at Tadzkirah*.⁵⁰

Adapun mengenai firman-Nya,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

"Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan"

Maksudnya yaitu kehidupan dunia itu hanya akan memperdayakan dan menipu orang-orang yang lemah (iman) dan tidak beriman kepada Allah ﷻ, mereka mengira bahwa semua itu akan berlangsung lama atau kekal, padahal kehidupan dunia itu fana dan tidak abadi.⁵¹

Makna kata متع adalah sesuatu yang dapat dinikmati atau dimanfaatkan, seperti peralatan rumah tangga, peralatan dapur, dan lain sebagainya, namun semua itu akan sirna dan tidak kekal dimilikinya. Makna ini kebanyakan yang disampaikan oleh para ulama mengenai kata ini.⁵²

Al-Hasan *radiyallahu 'anhu* memberi contoh yang lainnya, seperti buah-buahan yang masih hijau, atau juga mainan anak-anak, dimana semua itu tidak akan menghasilkan. Sedangkan Qatadah *radiyallahu 'anhu* berpendapat bahwa contohnya seperti

⁵⁰ Ibid, hal. 737.

⁵¹ Ibid, hal. 749.

⁵² Ibid, hal. 750.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu benda yang tertinggal yang kemungkinan besar tidak akan ditemukan kembali atau hilang.⁵³

Apapun yang diartikan oleh para ulama intinya dalam setiap manusia harus mempergunakan *متع* itu dengan sebaik mungkin sebagai perantara untuk taat kepada Allah *جله*.⁵⁴

Adapun makna dari kata *الغُرُور* adalah tipu daya atau menipu. Sedangkan makna *الغُرُور* (menggunakan harakat fathah pada huruf ghain) adalah syaitan, karena ia selalu menipu manusia dengan angan-angan dan janji-janji palsu. Ibnu Arafah berpendapat bahwa makna dari kata *الغُرُور* itu adalah sesuatu yang anda lihat secara zahir lalu anda menyukainya, padahal di dalamnya (secara batin) tidak dapat diketahui atau bahkan buruk. Sebutan *الغُرُور* untuk syaitan dikarenakan ia selalu memperlihatkan sesuatu yang indah dan cantik yang disukai oleh manusia, padahal dibalik itu semua ada niat buruk yang menjerumuskan murka Allah *جله*.⁵⁵

c) Tafsir as-Sa'di

Ayat yang mulia ini mengandung penjelasan tentang zuhud dari dunia yang bersifat fana dan tidak kekal, dan bahwa dunia itu hanyalah kehidupan yang menipu, membuat fitnah dengan keindahannya, menipu dengan kecantikan dan kemolekanya. Kemudian dunia itu akan berpindah dan ditinggalkan menuju negeri yang abadi, dimana jiwa-jiwa manusia akan diberikan balasan amal yang telah diperbuatnya di dunia ini berupa kebaikan maupun kejelekan.⁵⁶

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid, hal. 750.

⁵⁶ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, tt), hal. 551

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Maka barangsiapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, maka sungguh dia telah beruntung”

Maksudnya dia memperoleh kemenangan yang besar dengan selamat dari siksa yang pedih sampai kepada surga yang penuh nikmat, yang berisikan segala keindahan yang tak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas pada benak dan hati seseorang.⁵⁷

Mengenai firman Allah ﷻ,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.

Ayat yang mulia ini mengandung penjelasan tentang zuhud dari dunia karena bersifat sementara dan tidak kekal, dan bahwa dunia itu adalah perhiasan yang menipu, membuat fitnah dengan keindahannya, menipu dengan kecantikan dan kemolekannya. Kemudian dunia itu akan berpindah dan ditinggalkan menuju negeri yang abadi, dimana jiwa-jiwa manusia akan diberikan balasan amal yang telah diperbuatnya selama di dunia ini berupa kebaikan maupun kejelekan.⁵⁸

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menceritakan mengenai bagaimanakah hakikat dunia yang sebenarnya. Diterangkan pula bagaimanakah berbagai tujuan dunia serta semangat manusia untuk menggapainya. Sungguh dunia ini benar-benar hanyalah permainan yang melalaikan. Tubuh dibuat kesusahan dan hatipun dibuat lalai dari mengingat Allah ﷻ. Inilah realitas yang ada pada

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanggung dunia. Lihat saja bagaimana pengagum dunia menghabiskan waktu dan umur mereka dalam hati yang penuh kelalaian, lalai dari dzikir kepada Allah ﷻ, juga lalai dari berbagai ancaman dan peringatan Allah ﷻ. Lantas lihatlah mereka ketika menjadikan agama sebagai candaan dan kesia-siaan. Hal ini jauh berbeda dengan orang sadar akan hakekat dunia yang fana ini. Hati mereka akan senantiasa rindu berdzikir kepada Allah ﷻ, mengenal dan mencintai-Nya. Orang yang memperhatikan akhirat benar-benar akan beramal untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ.

d) Tafsir Hamka

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“Tiap-tiap yang bernyawa merasakan mati”

Di dalam ayat disebut *nafs*, maka di sini kita artikan nyawa. Sebab kalau tidak arti itu yang kita pakai, bisa jadi salah faham. Sebab *nafs* itu mempunyai arti yang lain yaitu diri. Kalau kita artikan diri, niscayalah masuklah Allah ﷻ sendiri sebab Allah ﷻ pun adalah satu kedirian atau berdiri sendiri. Di dalam surat al Maidah [5] ayat 116, tersebut nabi Isa al masih.⁵⁹

تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ

“Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau”.

⁵⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989) jilid 2, hal. 1013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teranglah, bahwa kata *nafs* pada ayat yang tengah kita bicarakan ini bukanlah berarti diri, melainkan nyawa. Maka tiap-tiap yang bernafas, atau yang bernyawa mesti merasakan mati.⁶⁰

Kemudian Allah berfirman,

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

“barangsiapa yang dijauhkan dari neraka dan dijauhkan ke dalam syurga, telah barjayalah dia”

Sentosa, karena tidak ada kesulitan lagi. Perhitungan telah selesai sebab di akhirat itulah hidup yang sebenarnya, hidup yang akan abadi.⁶¹

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“kehidupan dunia ini tak lain dari benda tipuan”. (ujung ayat 185).

Di pangkal ayat diperingatkan, bahwa nyawa pasti akan merasakan mati. Di ujung ayat dikatakan, bahwa hidup di dunia hanyalah benda tipuan. Kata dunia yang serumpun dengan kata *Adnan* artinya ialah hidup yang dekat, yaitu hidup yang kita hadapi sekarang ini. Kehidupan ini selalu menipu dan merayu kita, sehingga kerap kali kita lupa, bahwa hidup yang sebenarnya adalah di seberang sana. Yang di seberang itu hanya satu antara dua, yaitu neraka atau syurga. Kalau sudah terjauh dari neraka dan masuk ke syurga, itulah yang hidup sentosa. Tipuan hidup ini kerap kali menipu orang, sehingga hatinya terpaut dan terikat disini. Bertambah manusia akan lupa akan hal itu, bertambah beratlah hatinya akan meninggalkan dunia fana ini, sehingga ngerilah dia menghadapi maut dan gelaplah baginya zaman depan. Inilah yang

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid, hal. 1014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan orang jadi kufur. Apabila diingat kehidupan yang sejati itu, hidup yang kekal, yaitu jauh hendaknya dari neraka dan hendaknya ke surga, supaya sentosa, maka dari hidup yang sekarang ini, yang dunia atau yang dekat ini ada artinya.⁶²

Sebagai kita katakan tadi, menurut ahli-ahli tafsir, terutama ditegaskan oleh Ibnu Jarir di dalam tafsirnya, bahwasanya ayat ini yang menyatakan, bahwa tiap-tiap nyawa pasti merasakan mati adalah lanjutan *tasliyah*, obat penawar hati nabi dalam kesibukan dalam perjuangan yang kadang-kadang menghadapi pasang naik dan kadang-kadang pasang surut. Dan diapun menjadi obat penawar bagi sekalian orang yang menegakkan iman.⁶³

Kemudian ingatlah, bahwasanya kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. Hidup di dunia hanyalah makan dan minum, rumah dan kediaman, pangkat dan kebesaran, singgasana dan mahligai, ataupun hanya dapat sesuap pagi dan sesuap petang. Karena ditipu oleh hal-hal yang demikian, timbullah rasa tidak puas terhadap apa-apa yang telah di dapatkan dan ada rasa ingin menambah lagi dan lagi. Padahal karena tipuan itu, membuat manusia lupa terhadap tujuan hidup yang sebenarnya. Bahwa kehidupan dunia ini pasti berakhir dengan maut.⁶⁴

Benarlah, bahwa Allah ﷻ di dalam beberapa firman-Nya dengan tegas membuka kesempatan bagi manusia supaya berjalan di atas bumi dan mencari rezeki. Benar bahwa Allah ﷻ telah menyediakan segala segala sesuatu untuk manusia. Benar bahwa matahari dan bulan, sungai yang mengalir, lautan yang terbentang, kapal di lautan dan lain-lain sudah disediakan hanya untuk

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemegahan di dalam hidup dunia yang sempit ini, dan waktunya terbatas.⁶⁵

Sekali-kali tidaklah ayat ini menimbulkan muram dan pesimis menghadapi hidup di dunia. Bukan berarti karena ayat ini orang yang beriman tidak boleh kaya, tidak boleh mempunyai rumah yang bagus atau perhiasan yang banyak. Tetapi maksud ayat ini ialah supaya jangan sampai dia mengikat hati. Isi ayat hanyalah mengingatkan, bahwa jangan sampai manusia ditipu oleh dunia yang fana ini, tetapi jadikanlah dia laksana jembatan belaka, tempat singgah sementara, dalam menuju maksud yang sebenarnya yaitu kehidupan di akhirat. Kalau manusia lupa akan hal ini, akan menyebabkan kesengsaraan di dunia dan di akhirat. Alangkah sedih bercerai waktu kasih sedang tertutup kepadanya, padahal manusia tidak akan datang lagi kedua kalinya. Sedangkan orang mati syahid, sebagai hadits Jabir bin Abdullah *radiyallahu ‘anhu*, memohon hidup sekali lagi, supaya mati lagi dalam syahid, tidak dapat dikabulkan, apalagi keinginan datang lagi ke dunia untuk berfoya-foya.⁶⁶

Dan kalau kita renungkan lagi hakikat hidup di dunia ini, berapalah lamanya kita merasakan enaknya. Dan sampai kapan? Menanyakan sampai kapan terasa enak hidup di dunia, sama saja menanyakan kepada seseorang, bila dia merasakan nyenyak tidur. Apakah kita merasa enak hidup waktu kita masih kecil dalam tanggungan orang tua, atau setelah kita bebas berusaha sendiri, atau setelah tua renta tidak bertenaga lagi? Alangkah kosongnya hidup ini, kalau tidak ingat akan tujuan akhirat tadi.⁶⁷

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Surah al-Hadid [57] ayat 20

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَمًا ۚ فِي الْأَخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ
الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”

1) Munasabah

Hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya adalah bahwasanya manusia terkadang enggan untuk mempertahankan keimanannya dan pergi berjihad, mereka merasa takut nyawanyamelayang karena terbunuh di medan pertempuran atau khawatir akan mati dalam mempertahankan keyakinannya.⁶⁸

2) Penafsiran

a) Tafsir Ibnu Katsir

Allah ﷻ berfirman seraya merendahkan dan menghinakan kehidupan dunia, “bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megahan di antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak”. Yakni, yang di hasilkan oleh

⁶⁸ Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Hal. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal duniawi bagi penghuninya hanyalah yang disebutkan ini.⁶⁹
Yang demikian itu sebagaimana firman Allah:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَبَآئِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Kemudian, Allah ﷻ memberikan perumpamaan bahwa kehidupan dunia sebagai bunga yang akan hancur dan nikmat yang akan hilang, dimana Allah ﷻ berfirman, “seperti hujan”. Yaitu, hujan yang turun setelah manusia berputus asa.⁷⁰

Firman Allah ﷻ selanjutnya, “yang tanam-tanamnya mengagumkan para petani”. Maksudnya, tanaman-tanaman yang tumbuh akibat turunnya hujan itu menakjubkan para petani. Sebagaimana para petani itu kagum dengan tanam-tanamannya, maka demikian pula kehidupan dunia, ia telah membuat orang-orang kafir terkagum-kagum, karena mereka itu adalah makhluk paling rakus dan paling tertarik kepada kehidupan dunia. “kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya

⁶⁹ Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8, hal. 59.

⁷⁰ Ibid, hal. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuning, kemudian menjadi hancur”. Maksudnya, tanaman itu berubah menjadi kering sehingga engkau melihatnya berwarna kuning setelah sebelumnya berwarna hijau. Dan setelah itu semua berubah menjadi lapuk. Yakni, berubah menjadi kering dan hancur. Demikianlah kehidupan dunia berlangsung. Pertama muda belia, lalu menginjak dewasa, kemudian menjadi lemah tak berdaya. Ketika perumpamaan itu menunjukkan sirna dan musnahnya yang pasti akan terjadi, tidak mungkin tidak, dan bahwasanya akhirat pasti ada dan tidak mungkin tidak, Allah ﷻ mengingatkan agar mewaspadai kehidupan dunia dan menanam kecintaan terhadap kebaikan di dalamnya.⁷¹ Allah berfirman:

وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

Maksudnya, tidak ada lagi akhirat yang pasti datang dan sudah dekat itu kecuali hanya ada azab yang pedih atau ampunan dan keridhaan dari Allah ﷻ.⁷²

Mengenai firman-Nya,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yakni, semuanya itu hanya merupakan kesenangan yang fana, yang menipu siapa saja yang cenderung kepadanya. Sesungguhnya manusia yang tertipu oleh kehidupan dunia dan dibuatnya terkagum-kagum. Sehingga ia meyakini bahwasanya tidak ada kehidupan setelah kehidupan di dunia, padahal sesungguhnya dunia sangatlah hina dan sangat kecil dibandingkan dengan kehidupan akhirat.⁷³

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: *“satu tempat sepanjang cambuk di surga lebih baik dari pada dunia dan seisinya. Bacalah, ‘dan kehidupan ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu’*. Hadits ini ditegaskan dalam kitab shahih tanpa adanya tambahan.⁷⁴

b) Tafsir al-Qurthubi

Untuk ayat ini juga terdapat dua masalah:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌ

“ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan”.

Hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya adalah bahwasanya manusia terkadang enggan untuk mempertahankan keimanannya dan pergi berjihad, mereka merasa takut nyawanya melayang karena terbunuh di medan pertempuran atau khawatir akan mati dalam mempertahankan keyakinannya. Pada ini dijelaskan bahwa kehidupan dunia itu pasti ada penghujungnya, oleh karena itu tidak sepatasnya mereka meninggalkan perintah Allah hanya karena untuk menjaga sesuatu yang sama sekali tidak kekal.⁷⁵

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid, hal. 61.

⁷⁵ Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurth ubi*, Jilid 18, hal. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *maa* pada **أَنَّمَا** adalah *shilah*, dan kegunaan kata ini adalah untuk menghubungkan kalimat di atas dengan kalimat yang tidak disebutkan. Prediksi makna yang dimaksud adalah: “ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan yang penuh dengan kebathilan dan canda tawa yang tidak ada gunanya, lalu kemudian berakhir”.⁷⁶

Qatadah menafsirkan yang dimaksud dari kata **لَعِب** dan kata **هُوَ** adalah makan dan minum. Ada juga yang berpendapat, bahwa kedua kata ini sesuai dengan makna yang sebenarnya. Sedangkan Mujahid berpendapat bahwa setiap **لَعِب** (*permainan*) itu adalah **هُوَ** (*melalaikan*) seperti yang telah kami bahas pada tafsir surah al An'am.⁷⁷

Lalu ada juga berpendapat bahwa makna dari kata **لَعِب** adalah segala apa yang diinginkan ketika di dunia, sedangkan makna dari kata **هُوَ** adalah segala sesuatu yang dapat melalaikan seseorang dari urusan akhirat.⁷⁸

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan ada pula yang berpendapat, bahwa makna kata لَعِبَ adalah tergila-gila pada harta, sedangkan makna kata هَوَّ adalah tergila-gila pada wanita.⁷⁹

وَزِينَةَ “Perhiasan”. Makna dari kata زِينَةٌ adalah sesuatu yang digunakan untuk menghias tubuh, yaitu menghias diri bukan dengan maksud untuk taat kepada Allah ﷻ, seperti yang dilakukan oleh orang-orang kafir, dimana mereka selalu menghias diri mereka dengan keduniaannya dan tidak melakukan apapun untuk kehidupan akhirat mereka nanti.⁸⁰

“Dan bermegah-megah antara kamu”. Maksudnya saling membanggakan diri satu dengan yang lainnya.⁸¹

Ada yang berpendapat, bahwa maksud dari yang dibanggakan pada ayat ini adalah kekuatan (bagi kaum pria) dan kecantikan (bagi kaum wanita). Ada juga yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah membanggakan keturunan, seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang Arab, yakni membanggakan kakek nenek moyang mereka. Seperti yang disebutkan dalam kitab *shahih Muslim*, bahwa Nabi pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku untuk memberitahukan kalian agar selalu bertawadhu’ (rendah hati), hingga tidak ada lagi seseorang yang iri kepada orang lain dan tidak ada lagi seseorang yang membanggakan keturunannya kepada orang lain”.⁸²

وَتَكَاثَّرُوا فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

⁷⁹ Ibid, hal. 65.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

⁸² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak”.

Ini adalah contoh lain yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah terdahulu, yaitu memamerkan harta dan keturunan mereka kepada orang lain, berbeda dengan apa yang diperlihatkan oleh orang-orang yang beriman yaitu keimanan dan ketaatan mereka.⁸³

Lalu ada juga yang berpendapat, bahwa makna dari firman Allah ﷻ di atas adalah dunia itu seperti contoh-contoh tersebut dalam hal ketidakabadian dan kefanaannya.⁸⁴

كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ

“Seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani”.

Huruf *kaf* pada kata كَمَثَلٍ berada pada posisi *rafa*’, karena kata ini merupakan sifat dari *al hayah ad dunia* (kehidupan dunia).⁸⁵

Sedangkan kata الْكُفَّارُ menurut kebanyakan para ulama maksudnya adalah para petani, karena merekalah yang menaburkan benih tanaman tersebut.⁸⁶

Makna firman ini adalah kehidupan dunia itu seperti tanaman yang menyejukkan pandangan orang-orang yang melihatnya, semua tanaman itu berwarna hijau karena diairi dengan hujan yang cukup, namun tidak beberapa lama kemudian tanaman tersebut dilanda kekeringan hingga seperti tidak pernah hijau sebelumnya.

⁸³ Ibid, hal. 66.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Ibid, hal. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna dari perumpamaan ini telah kami sampaikan juga pada tafsir surah Yunus dan tafsir surah al Kahfi.⁸⁷

Beberapa ulama berpendapat lain, mereka menafsirkan bahwa makna dari kata pada ayat ini memang benar-benar orang kafir, yakni orang-orang yang kafir terhadap Allah. Karena memang merekalah yang paling takjub dengan perhiasan dunia, berbeda dengan orang-orang yang beriman yang tidak terlalu peduli dengannya.⁸⁸

Ini adalah pendapat yang sangat baik sekali, karena asal dari kata takjub itu adalah dari mereka dan pada diri mereka, maka tidak aneh kalau takjub itu diperlihatkan oleh mereka, yaitu mengagungkan dunia dan segala isinya.⁸⁹

Lain halnya dengan orang-orang yang mengesakan Allah, mereka hanya terlihat sedikit takjub yang berasal dari hawa nafsu kemanusiaan mereka, namun rasa tersebut lama kelamaan meruncing dan terkikis ketika mereka ingat tentang kehidupan akhirat yang akan menjadi tempat keabadian mereka.⁹⁰

ثُمَّ يَبْجُ

“Kemudia tanaman itu menjadi kering”.

Maksudnya adalah kering kerontang setelah sebelumnya segar.⁹¹

فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا

“Dan kamu lihat warnanya kuning”.

Maksudnya adalah berubah dari warna hijau yang elok dan menyenangkan menjadi warna kuning kecoklatan.⁹²

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Ibid, hal. 68.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا

“Kemudian menjadi hancur”.

Maksudnya hanya menjadi jerami yang tidak terpakai dan menyusahkan. Begitulah perumpamaan kehidupan dunia bagi orang-orang kafir.⁹³

وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ

“Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras”.

Yang dikhususkan untuk orang-orang kafir itu. Penghentian bacaan pada kalimat ini sangat baik sekali, dan setelah itu barulah dilanjutkan dengan firman Allah:

وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ

“Dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya”.

Yang dikhususkan untuk orang-orang yang beriman. Al Fara’ mengatakan tidak perlu ada *waqaf* pada kata شَدِيدٌ karena makna dari firman di atas adalah di akhirat nanti sebagian mereka akan mendapatkan azab yang keras dan sebagian lainnya akan mendapatkan ampunan dan keridhaan-Nya.⁹⁴

Mengenai firman Allah ﷻ,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

Firman ini adalah penegasan dari firman sebelumnya, yakni dunia itu hanya akan menipu orang kafir, sedangkan orang-orang

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang beriman menjadikan kehidupan dunia sebagai tempat yang mereka lalui untuk menyiapkan diri menuju surga.⁹⁵

Ada juga sebagian ulama yang berpendapat, bahwa makna firman ini adalah perbuatan manusia yang dilakukan ketika hidup di dunia hanyalah kesenangan yang menipu. Dan maksud ayat ini yaitu memberikan nasehat agar manusia meninggalkan perbuatan yang dilakukan hanya untuk di dunia dan mendorong untuk melakukan perbuatan untuk kehidupan akhirat.⁹⁶

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kehidupan dunia itu pasti ada penghujungnya, oleh karena itu tidak sepatasnya mereka meninggalkan perintah Allah ﷻ hanya karena untuk menjaga sesuatu yang sama sekali tidak kekal.⁹⁷

c) Tafsir as-Sa'di

Allah ﷻ mengabarkan hakikat dunia dan seluruh isinya, dan Allah ﷻ menjelaskan kesudahan dunia dan kesudahan manusia yang menghuninya, bahwa dunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan. Raga manusia itu suka bermain-main dengan dunia dan hati mereka lalai. Hal ini terjadi dan berlaku bagi mereka yang mencintai dunia. Anda melihat mereka yang menghabiskan sebagian besar usia mereka dengan kelalaian hati serta lalai untuk mengingat Allah ﷻ serta lalai akan janji dan ancaman yang ada di hadapan mereka. Anda juga melihat mereka menjadikan agama mereka sebagai permainan dan kelalaian. Lain halnya dengan orang-orang yang sadar dan bekerja untuk akhirat. Hati mereka penuh dengan dzikir, *ma'rifah*, dan *mahabbah*.

⁹⁵ Ibid, hal. 69.

⁹⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka gunakan sebagian waktu mereka untuk amalan-amalan yang mendekatkan mereka kepada Allah ﷻ sehingga tidak sempat melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat.⁹⁸

Anda juga melihat sebagian besar orang-orang yang telah mendapatkan perhiasan dunia (pakaian, makanan, minuman, kendaraan, rumah, penampilan, lain sebagainya). Kemudian orang-orang tersebut saling membangga-banggakan diri diantara mereka dan selalu berusaha menjadi yang terdepan di bidangnya dan yang kondisinya yang ternama. Ini terjadi pada mereka yang tergila-gila dengan dunia dan merasa tenang terhadap dunia. Lain halnya dengan orang-orang yang mengetahui dunia dan hakikatnya. Mereka menjadikan dunia sebagai tempat persinggahan sementara. Mereka selalu berlomba-lomba dan menyaingi segala hal yang bisa mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan menggunakan berbagai media yang bisa mengantarkan menuju surga, tempat kemuliaan Allah ﷻ, ketika melihat orang yang menyainginya dengan memperbanyak harta dan anak, dihadapinya dengan memperbanyak amalan-amalan shalih.⁹⁹

Dan juga dunia ini menyinari para penggilanya, apapun yang diinginkan selalu terpenuhi, apapun yang dikehendaki pasti menemukan pintunya yang terbuka, di saat seperti itu, tiba-tiba takdirnya datang dan melenyapkan semua yang ada ditangannya, melenyapkan semua kekuasaan yang dimiliki dan menghilang itu semua darinya. Iapun meninggalkan dunia dengan tangan hampa. Tidak berbekal apapun selain sehelai kain kafan. Amat celakalah orang menjadikan dunia sebagai tujuan dari angan-angannya serta tujuan dari segala usaha dan pekerjaannya.¹⁰⁰

⁹⁸ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al Qur'an*, Jilid, hal. 150.

⁹⁹ Ibid, hal. 150-151.

¹⁰⁰ Ibid, hal. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai firman Allah ﷻ,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

Maksudnya, kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang dinikmati dan dipakai untuk berbagai keperluan yang tidak akan menipu dan membuat tenang kecuali orang-orang yang lemah akal, yaitu mereka yang tertipu oleh dunia terhadap Allah ﷻ.¹⁰¹

d) Tafsir Hamka

Pertama bahwa hidup yang begitu ialah *la'ibun*, artinya main-main, itulah perbuatan kanak-kanak yang badanya payah, faedahnya banyak. Kedua ialah *lahwun*, yang berarti senda gurau yaitu perbuatan anak muda-muda. Biasanya setelah selesai bersenda gurau tidak ada bekasnya melainkan penyesalan. Karena orang-orang berakal merasakan sendiri bahwa setelah senda gurau itu selesai bekas yang tinggal hanya menyesal, harta habis dan umur pun habis, kepuasan berganti menjadi kepenatan, sedang jiwa haus hendak mengulanginya kembali. Kemudian ternyata bahwa mudharatnya datang beruntun tak berkeputusan. Kemudian itu dikatakan pula bahwa dunia itu tidak lain hanyalah perhiasan (*ziinatun*). Inilah pangkal kerusakan, karena perhiasan ialah berusaha memperbagus barang walaupun kurang bagus, memugar rumah yang telah hamper runtuh supaya kelihatan masih utuh dan berusaha membuat sesuatu kelihatan sempurna padahal dia telah kurang. Dan semua kita telah maklum bahwa pugaran yang

¹⁰¹ Ibid, hal. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didatangkan kemudian tidaklah dapat mengulanginya sebagai baru.¹⁰²

Maka apabila sudah jelas bahwa usia itu sendiri dari muda menuju tua, dari kokoh menuju runtuh, bagaimanalah seorang yang berakal hendak membuat waktunya menahan perjalanan yang wajar bahwa yang kokoh menuju rusak. Sebab itu maka Ibnu Abbas memberikan saja kata ganti dalam tafsir ini: makna ayat ialah bahwa orang kafir itu siang malam yang difikirkannya di dunia ini ialah memperbaiki yang rusak dan dia pun lupa kepada kehidupan akhirat. Sesuai dengan sepotong syai'ir terkenal: "hidupmu di dunia, wahai orang yang tertipu, ialah lupa dan lalai".¹⁰³

"Dan bersibanyak pada harta benda dan anak-anak". Tetapi apa yang dikatakan Ibnu Abbas: orang berusaha mengumpulkan harta dengan tidak memperdulikan kemurkaan Allah, lalu berbangga harta itu di hadapan orang-orang yang hatinya dekat dengan Allah, kemudian harta itu dibelanjakan kepada hal ihwal yang tidak disukai Allah. Dumulai dengan jalan gelap pula. Demikian Ibnu Abbas, lalu kata beliau: "memang di dunia ini kita dianjurkan berusaha, tetapi sekali kali jangan lupa bahwa kesudahan perjalanan ini ialah akhirat. Sekali-kali jangan lupa akan hal ini. Jangan lupakan akhirat. Demikian seruan Ibnu Abbas, sebab dibelakang segala itu datanglah perumpamaan tuhan: "Laksana hujan lebat yang menakjubkan para petani melihat tumbuh tanamannya". Si petani ta'jub dan dia pun harap-harap cemas. Sebab apabila hujan telah turun, tanaman itu akan subur, yang telah layu karena kekeringan akan menghidupkan kembali dan diharapkan kelak akan dapat memberikan hasil yang baik, tetapi, "Kemudian dia kering". Hanya sekali hujan datang, sesudah itu

¹⁰² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 9, hal. 7184.

¹⁰³ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

idak hujan lagi, “kemudian itu dia kersang”. Lantaran hujan yang pertama hati telah harap sebab daunnya telah hijau kembali. Setelah huja tidak datng-datang lagi bahkan panas terik yang berhari berbulan lamanya, daun yang hijau menjadi kuning kering dan kersang, tanah tempat menanam pun menjadi keras dan belah.¹⁰⁴

“Dan pada hari akhirat adalah azab yang sangat”. Bagi barang siapa yang lupa dan lalai akan keseimbangan amal dunia dan amal akhirat itu: “dan ampunan dari pada Allah dan keridhaan-Nya”.

Firman Allah ﷻ,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan kesenangan yang menipu”.

Dan barangsiapa yang dapat menjadikan kehidupan di dunia untuk menanam dan akhirat untuk memetik. Hidup di dunia untuk beriman dan beramal shalih dan di akhirat menerima ganjarannya.¹⁰⁵

Dunia akan tampak menakjubkan di mata orang-orang yang tidak mengetahuinya, layaknya orang yang memimpikan sesuatu yang menyenangkan. Apa yang ia lihat hanyalah khayalan dan imajinasi semata, bukanlah kenyataan. Oleh karena itu, jangan sampai manusia tertipu oleh dunia.

Orang-orang yang tertipu oleh kenikmatan dunia dan rayuan setan berpendapat bahwa manusia harus menikmati dunia karena akhirat belum pasti adanya. Mendahulukan kepentingan hidp di dunia karena hidup di dunia dan akhirat masih lama. Manusia harus menikmati masa muda dengan kenikmatan dunia sebelum datang masa tua.

¹⁰⁴ Ibid, hal. 7185-7186.

¹⁰⁵ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidup di dunia hanya sementara dan tidak lama. Perbandingan dunia dan akhirat adalah satu hari di akhirat sama dengan seribu tahun di dunia. Orang kaya dan orang miskin, anak muda dan orang tua, sehat dan sakit, cantik dan jelek semuanya sementara dan sebentar lagi akan berakhir. Maka manusia harus berhati-hati dengan tipu daya dunia.

Setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap semua yang dilakukannya saat hidup di dunia. Tipu daya setan dan dunia sering kali memperdayakan manusia sehingga terjatuh ke dalam kubangan dosa dan maksiat.

Dunia pada hakikatnya hanyalah halte kehidupan. Bila saatnya datang sang penjemput, semewah pun dunia yang ia miliki maka dia harus meninggalkannya. Kesadaran bahwa dunia hanyalah tempat persinggahan sementara, akan membuat manusia selalu mawas diri. Orang-orang yang tidak memahami hakikat dunia, menginginkan hidup abadi di tempat yang sementara, dan itu adalah kebodohan yang nyata.

B. Kehidupan Modern

1. Pengertian Modern

Kata modern berasal dari bahasa latin yaitu *modo, modernus* yang berarti sekarang. Kata ini memberikan juga pengertian tentang karakteristik yang terjadi pada masa kini dan bukan yang lama atau kuno.¹⁰⁶

Istilah modern ini terutama ditujukan untuk perubahan sistem kehidupan atau peradaban, yakni dari peradaban yang bersifat telah lama menjadi peradaban yang bersifat baru. Perlu disadari bahwa perubahan peradaban tersebut tidak dilewati begitu saja. Setiap langkah perubahan sering mendatangkan kegoncangan di bidang agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan bidang lainnya. Berbagai bentuk persiapan untuk melaksanakan perubahan

¹⁰⁶ William Outhwaite, *Ensiklopedia Pemikiran Sosial modern* terj. Tri Wibisono B.S, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hal. 527.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus direncanakan secara baik dan cermat untuk memudahkan bagaimana memulainya maupun menghadapi akses yang akan ditimbulkannya di dalam berbagai bidang. Tujuannya adalah agar proses perubahan tersebut sesuai dengan harapan dan dapat pula memajukan kehidupan masyarakat pendukungnya serta meminimalisir dampak negatifnya. Proses yang seperti ini dinamakan dengan modernisasi.¹⁰⁷

Pada dasarnya modernisasi mencakup suatu transformasi keseluruhan kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil. Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed-change*) yang didasarkan pada perencanaan (*planned-change*). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, modernisasi adalah hal atau tindakan yang menjadikan modern, pemodernan dan tindakan mau menerima sifat modern.¹⁰⁸

Karakteristik umum modernisasi menyangkut aspek-aspek sosio-demografis masyarakat dan sosio-demografis sendiri digambarkan dengan istilah gerak sosial (*social mobility*). Artinya suatu proses unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai menunjukkan peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku. Kemudian dari aspek struktural organisasi sosial diartikan sebagai unsur-unsur dan norma-norma kemasyarakatan yang terwujud apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesamanya di dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan structural menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan, norma-norma, lapisan sosial, hubungan-hubungan, dan sebagiannya. Sehingga modernisasi merupakan perubahan sosial yang kompleks yang menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan sebagainya.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Ibid, hal. 528

¹⁰⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengartikan modernisasi banyak keragaman dan pendapat. Modernisasi adalah proses perubahan ekonomi, politik, sosial, dan kultural yang terjadi di negara terbelakang saat mereka bergerak ke arah pola organisasi sosial dan politik yang lebih maju dan kompleks.¹¹⁰

Modernisasi menurut Endang Saifuddin Anshari, modernisasi adalah suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suara masyarakat dari statis ke dinamis, dari tradisional ke rasional, dari feodal ke kerakyatan dan lain sebagainya dengan jalan mengubah cara berpikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam aparat dan tata cara semaksimal mungkin.¹¹¹

Maka modernisasi merupakan suatu proses atau usaha manusia untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam lingkungan atau masyarakat yang berlainan dari keadaan sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada sifatnya, yang maju dan progresif dan bukan mundur. Jadi perubahan dalam bidang kehidupan, sedang sifatnya menuju ke arah kehidupan material dan spiritual yang lebih baik, lahir batin dan bahagia sejahtera.¹¹²

Menurut Weiburt E. Moore yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, modernisasi itu pada dasarnya mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi secara organisasi atau sosial ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negara-negara barat yang stabil.¹¹³ Pandangan Wilbert ini akan mempengaruhi sistem nilai sebagai faktor utama lahirnya kapitalisme barat. Disisi lain paham kapitalis yang tumbuh di negara-negara berkembang secara rapat menumbuhkan sikap teralitis dan konsumeris.

¹¹⁰ William Outhwaite, *Ensiklopedia Pemikiran Sosial modern* terj. Tri Wibisono B.S, Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hal. 529.

¹¹¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 230.

¹¹² Ibid.

¹¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1970), hal 357.

C. Relevansi *Matâ' al Ghurûr* dengan Kehidupan Modern

Dalam diskursus sosiologi ada sebuah teori terkenal yang menyatakan bahwa “semakin maju masyarakat, maka semakin menurun komitmen mereka pada agama”.¹¹⁴ Maju dalam hal ini maksudnya modern, modernisasi disinyalir akan menghalau agama dari ruang dan institusi publik, menurunkan arti pentingnya bagi kehidupan masyarakat serta menggantikannya dengan tuhan-tuhan yang baru. Dalam proses menuju kemodernan ini, tidak akan cukup disini, maka akan muncul paham-paham baru yang beralih hak asasi manusia dan demokrasi untuk paham dasarnya. Maka umat Islam tidak perlu seklek dalam menyingkapinya, dalam artian terlalu ekstrem baik dalam menerima atau menolaknya, atau disebut juga dengan pertengahan.

Kehidupan modern itu ibarat pisau bermata dua, apabila seorang muslim tidak dapat memanfaatkan kehidupan modern dengan baik, maka ia akan disibukkan dengan kehidupan dunia dan dilalaikan beribadah kepada Allah ﷻ. Namun sebaliknya, apabila seorang muslim dapat memanfaatkan kehidupan modern dengan baik, maka ia akan disibukkan beribadah kepada Allah ﷻ dan inilah sebaik-baik nikmat. Maksudnya, kehidupan modern tidak terbantahkan dan nyata, tergantung diri sendiri seorang muslim, apakah bisa mengambil sisi positif dari kehidupan modern atau malah terlena dan tenggelam pada posisi negatif kehidupan modern.

Perkembangan teknologi akibat modernisasi yang sedemikian pesat juga kita sadari telah merenggut beberapa kebudayaan, etika, moral, dan karakteristik serta perilaku bangsa.

Salah satu contoh kehidupan modern adalah internet. Internet adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet (TCP/IP) untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Apabila seorang muslim dapat memanfaatkan internet dengan baik, maka ia akan dengan mudah mendapatkan ilmu yang menghantarkan untuk lebih dekat kepada

¹¹⁴ Pippa Norris dan Ronald Inglehart, *Secred and Seculer: Religion and Polittics Worldwide* terj. Zaim Rafiqi, (Jakarta: Pustaka Alvabet), hal. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah ﷻ. Namun sebaliknya, apabila internet digunakan untuk sarana bermaksiat kepada Allah ﷻ dan membuat lupa akan adanya akhirat, seperti halnya menonton video-video pornografi, mendengarkan musik, dan lain sebagainya yang membuat ia lalai dari ibadah. Ini adalah seburuk-buruk nikmat.

Dampak-dampak negatif kehidupan modern, diantaranya:

- 1) Pergeseran nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan akibat kehidupan modern yang kian berkembang telah menjadi penyebab terkikisnya nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat dan kebudayaan lokal.
- 2) Apabila seseorang tidak dapat memanfaatkan kehidupan modern dengan baik, maka ia akan dibuat lalai dari beribadah kepada Allah dan disibukkan dengan urusan dunia.
- 3) Kehidupan modern menyebabkan keadaan alam materialistis, yaitu suatu corak kehidupan orang-orang yang hanya mementingkan materialistis di atas segala-segalanya.
- 4) Kehidupan modern dapat mengikis nasionalisme suatu bangsa dibawah pengaruh kemajuan teknologi dan informasi serta cara pandang dan budaya barat.
- 5) Kehidupan modern seringkali dikaitkan dengan konsep westernisasi, yaitu gaya hidup dan cara pandang yang berkiblat kepada budaya barat.
- 6) Kesenjangan teknologi, keadaan dimana terjadi antara mereka yang dapat mengakses internet melalui infrastruktur teknologi dengan mereka yang sama sekali tidak terjangkau oleh teknologi.

D. Kedudukan Kehidupan Modern dalam Islam

Mengetahui kedudukan modern dalam islam, harus kembali pada konsep al Qur'an. Al Qur'an adalah salah satu sumber pokok ajaran Islam dan yang paling utama, di samping hadits dan Ijtihad. Prinsip-prinsip kehidupan modern cukup jelas dalam al Qur'an, Allah menyeru manusia agar bertaqwa kepada-Nya. Allah menyeru kepada manusia agar senantiasa mempersiapkan diri untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya pada Qur'an surah al Hasyr [59] ayat 18:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Jadi kehidupan modern itu sifatnya maju kedepan bukan mundur, berarti harus ada perubahan dalam diri manusia, dari yang tidak beragama menjadi beragama, dari yang tidak beribadah menjadi beribadah, dan dari yang tidak tahu serta dari tidak yang bertaqwa menjadi yang bertaqwa. Dan perubahan itu harus dimulai pada diri sendiri, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah al Hasyr [59] ayat 13:

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِّنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِك بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

“Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti.”

Hal ini merupakan landasan pada diri manusia agar dapat hidup dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena Allah telah memberikan penglihatan, pendengaran, dan hati. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah an Nahl [16] ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Itulah sebagai model yang harus dikembangkan agar mengerti, memahami dan berfikir secara aktif bukan pasif. Bagi umat Islam bukan hanya menerima modern

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan secara aktif turut mengambil peran pimpinan di dalamnya, harus aktif sebagai *agents of modern*.

Karena itu, kehidupan modern merupakan suatu keharusan bagi umat Islam bukan hanya kegunaan praktisnya, tetapi karena Islam sendiri mengandung nilai-nilai kemodernan. Apa yang disebut dengan nilai-nilai kemodernan sekarang ini semuanya terkandung dalam ajaran Islam. Yang tidak diterima Islam adalah mengidentifikasikan sesuatu yang modern sebagai sesuatu yang bersifat barat dalam segala macam aspek implikasinya. Selain itu Islam juga menolak akses-akses negatif dan patologis dari kehidupan masyarakat modern industrial yang salah arah yang mengatas namakan modernitas yang sesungguhnya. Nilai-nilai seperti kerja keras, penghargaan yang tinggi akan waktu, sikap ekspertis (menghargai) pentingnya kemampuan teknis dan keahlian, pendidikan dan lain-lainnya termasuk dalam ajaran Islam.

Maka kehidupan modern dalam Islam menuntut tiga hal pokok, yaitu:

- a. Memelihara inti bangunan asal, tetap menjaga waktu dan karakteristiknya bahkan menampilkan serta memperhatikan inti ajaran-ajaran murninya.
- b. Memperbaiki hal-hal yang telah runtuh dan menguatkan kembali sendi-sendi yang dianggap lemah.
- c. Memasukkan beberapa pembaharuan dan merubah sifat dan watak aslinya (sesuatu yang dibolehkan dalam Islam dan bukan yang dilarang).

Sedangkan menurut al Maududi, pembaharuan itu adalah membersihkan ajaran-ajaran Islam dari berbagai bentuk kejahilan dan berusaha menghidupkan ajaran-ajaran yang murni.

Suatu contoh, menutup aurat dan memakai jilbab adalah wajib dalam agama Islam. Namun dalam kenyataannya sekarang ada wanita muslimah yang bertabarruj, memakai rok mini atau baju *you can see* karena mengikuti gaya wanita barat atau non muslim. Usaha mengembalikan jilbab sebagai busana muslimah, dalam hal ini disebut *tajdid*. Bikan malah sebaliknya menyatakan jilba tidak wajib dan bukan pakaian muslimah. Contoh yang lain, istilah orang barat yang mengatakan *time is money* (waktu adalah uang). Istilah ini tidak sesuai dengan ajaran Islam. Apabila seseorang menerapkan istilah ini, maka hidupnya akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disibukkan dengan bekerja untuk mencari uang. Seharusnya istilah yang benar yang sesuai dengan ajaran Islam adalah *time is reward* (waktu adalah pahala). Apabila seseorang menerapkan istilah ini, maka setiap yang ia kerjakan akan bernilai pahala disisi Allah karena setiap yang ia kerjakan hanya untuk Allah.

Satu contoh lagi, al Qur'an adalah *way of life* (pedoman hidup). Karena itu seorang beriman seharusnya dekat dengan al Qur'an dan kehidupannya harus selaras dengan al Qur'an. Namun kita jumpai masih ada yang mengaku beriman, tetapi sikap dan tingkah lakunya sangat jauh dari al Qur'an, bahkan membacanya saja tidak bisa.

Selanjutnya, dalam pembaharuan ada yang mengacu kepada pemahaman *reformation* dalam pengertian barat dan pemahaman *tajdid* dalam pengertian Islamiyah. Hal itu karena yang menjadi acuan utama beberapa konsep barat seperti agama, skularisasi, dan kecendrungan untuk menerima gagasan-gagasan barat dalam menguraikan masalah-masalah Islam. Sedangkan Islam memiliki acuan yang tidak dapat direndahkan atau disejajarkan dengan konsep manapun juga, yaitu al Qur'an dan hadits. Maka ciri kehidupan modern dalam Islam itu antara lain:

- a. Membersihkan tauhid dari segala macam kesyirikan.
- b. Membersihkan ibadah dari segala macam bid'ah.
- c. Memberantas formalitas tanpa amal dan tidak tertipu oleh dunia yang fana.
- d. Mengembalikan idealisme dan ruh jihad untuk melepaskan diri dari kedudukan yang hina dina.

Hakekat pembaharuan dalam Islam sebenarnya tentang bagaimana memahami musuh agama secara benar dan melaksanakan sesuai dengan pemahaman Rasul dan *as salaf ash shalih* dalam menghadapi dunia yang fana.¹¹⁵

¹¹⁵ Abdurrahman, *Modernisasi dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2010), hal. 13-15.